

Persepsi Guru Dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan)

Dwi Widiyastutik (09120051)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

ABSTRAK

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Sebagai calon guru, mahasiswa PPL harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Meskipun telah dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kependidikan, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan. Layaknya seorang guru dengan adanya kompetensi-kompetensi yang disebut di atas, maka semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Guru dan Siswa Tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMK Perintis 29-02 Semarang. Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Ekonomi yang PPL di SMK Perintis 29-02. Sumber data diperoleh dari para informan dan arsip dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru dan siswa tentang mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah 1) Kompetensi kepribadian, mahasiswa PPL mempunyai kepribadian yang baik sebagai calon guru profesional, 2) Kompetensi sosial, mahasiswa PPL mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik, 3) Kompetensi profesional, mahasiswa PPL mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal penguasaan materi, 4) Kompetensi pedagogik, mahasiswa PPL mempunyai kemampuan yang baik dalam hal pembuatan RPP, membuka dan menutup pelajaran, melakukan variasi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Mahasiswa PPL mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal penggunaan metode dan evaluasi. Mahasiswa mempunyai kemampuan yang kurang dalam hal pengelolaan kelas dan penyampaian atau penyajian materi.

Kata Kunci : *profil, kompetensi guru, mahasiswa PPL*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia dinilai masih rendah, banyak faktor yang mempengaruhi mengapa pendidikan di Indonesia begitu sangat rendah, salah satu faktor yang sering dibicarakan khalayak masyarakat menjadi penyebab kualitas pendidikan tak kunjung membaik yaitu kualitas guru. Senada dengan yang diungkapkan oleh mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro “Hanya 43% guru yang memenuhi syarat yang artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten dan tidak profesional. Pantas kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan”.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya. Menjadi guru profesional bukan pekerjaan yang mudah, apalagi di tengah kondisi mutu guru yang sangat buruk dalam setiap aspeknya.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Veteran Semarang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu tujuan utamanya menghasilkan lulusan tenaga kependidikan profesi dan vokasi yang profesional. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk menciptakan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten secara pedagogik, profesional, personal dan sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan ketrampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat kurikuler atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah

Guru sebagai petugas profesional yang dalam menjalankan tugasnya memerlukan seperangkat kompetensi keguruan. Untuk memperolehnya diperlukan proses pembentukan kompetensi tersebut melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa IKIP Veteran Semarang dan salah satu tempat yang dipilih menjadi tempat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah SMK Perintis 29-02 Semarang.

Sebagai calon guru, mahasiswa PPL yang ideal harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Meskipun telah dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kependidikan, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan. Layaknya seorang guru dengan adanya kompetensi-kompetensi yang disebut di atas, maka semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa, sehingga siswa berminat dan serius untuk belajar dengan mahasiswa PPL.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang tahun 2013 yang PPL di SMK Perintis 29-02 Semarang, yaitu Ita Purnamasari diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan PPL banyak hal yang harus dihadapi oleh mahasiswa salah satunya pada saat melakukan proses belajar mengajar, mahasiswa PPL belum dapat melakukan unjuk kerjanya sebagai guru dengan baik. Masih ada mahasiswa PPL yang datang tidak tepat waktu, persiapan mengajar yang kurang matang, penyampaian materi pelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan

strategi pembelajaran, penggunaan media belajar yang kurang optimal dan tidak melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran, kemampuan berkomunikasi dengan siswa, kepala sekolah, sesama mahasiswa PPL, guru pamong, dan guru-guru yang kurang optimal. Kurangnya kewibawaan sebagai seorang guru, kurangnya kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib. Disamping itu, masih ada mahasiswa yang kurang bisa memanfaatkan waktu mengajar, sehingga waktu terbuang begitu saja dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga kurangnya minat dan keseriusan siswa untuk belajar dengan mahasiswa PPL.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru dan Siswa tentang Profil Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMK Perintis 29-02 Semarang Tahun 2013”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yang merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses pengindraan akan berlangsung setiap saat pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan yang kesemua merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang diindra kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti apa yang diindra itu dan proses ini disebut persepsi.

Pengertian PPL

Dalam buku pedoman PPL (2012: 2) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan akademik yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bobot kredit empat Satuan Kredit Semester (4 SKS). Praktik Pengalaman Lapangan yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan dengan berhasil, dilihat dari produk yang tercapai oleh siswa. Pengalaman lapangan mengarahkan calon guru untuk mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, personal dan sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis tetapi perlu juga memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Alasan menggunakan penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menggambarkan secara terinci mengenai obyek yang diteliti. Adapun yang ingin diuraikan dan digambarkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: “Persepsi Guru dan Siswa tentang Profil Mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang tahun akademik 2013 di SMK Perintis 29-02 Semarang”, dilihat dari: kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat PPL mahasiswa praktikan Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Tahun akademik 2012 yaitu SMK Perintis 29-02 Semarang Jln. Karangbendo No.4-5-6 Semarang, mulai tanggal 10 Mei sampai dengan 16 Juli 2013.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2007:305). Jadi instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti sebagai instrumen (*human instrument*)
2. Buku catatan, *camera* dan *recorder*

Sumber data Penelitian

Sumber data penelitian ini dikaji dari beberapa sumber, antara lain adalah:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Data primer dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara, dokumentasi, maupun dokumen lainnya.

1) Subyek penelitian

Subyek penelitian dapat diartikan adalah sebagai target penelitian yang akan memberikan segala informasi terkait masalah penelitian. Sehingga kedudukannya dalam suatu penelitian sangat penting, karena jika tidak ada subyek penelitian maka tidak ada informasi yang dapat diperoleh si peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang tahun akademik 2013 yang PPL di SMK Perintis 29-02.

2) Informan penelitian

Kehadiran informan penelitian juga dianggap penting guna menambah data atau informasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah perwakilan dari siswa yang mendapat pengajaran dari mahasiswa PPL yaitu siswa kelas X, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru pamong.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku-buku, penelitian sebelumnya, jurnal, dokumen, dan sumber lain yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Wawancara
2. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya

c. Verifikasi Data (*Verification*)

Langkah ketiga setelah penyajian data dalam analisis kualitatif dengan Model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Dalam penarikan kesimpulan harus didasarkan pada reduksi data dan sajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan temuan tersebut dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pembahasan, maka temuan penelitian mengenai persepsi guru dan siswa tentang profil mahasiswa PPL pada di SMK Perintis 29-02 Semarang adalah sebagai berikut:

a. Persepsi guru dan siswa tentang profil kompetensi kepribadian mahasiswa PPL

Persepsi guru dan siswa tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PPL Jurusan pendidikan ekonomi cukup baik, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat.

b. Persepsi guru dan siswa tentang profil kompetensi sosial mahasiswa PPL

Persepsi guru dan siswa tentang kemampuan berkomunikasi mahasiswa PPL dengan peserta didik, guru pamong dan masyarakat di lingkungan sekolah sudah baik. Mahasiswa PPL dapat bergaul secara efektif dengan peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat di lingkungan sekolah tempat PPL sehingga tercipta hubungan yang harmonis.

c. Persepsi guru dan siswa tentang profil kompetensi profesional mahasiswa PPL

Persepsi guru dan siswa tentang kompetensi profesional (penguasaan materi) penguasaan materi mahasiswa PPL pada umumnya cukup baik, mahasiswa PPL dapat menguasai hanya saja masih perlu ditingkatkan lagi untuk dapat menguasai materi lebih luas dan mendalam lagi.

d. Persepsi guru dan siswa tentang profil kompetensi pedagogik mahasiswa PPL

1) Perencanaan pembelajaran (pembuatan RPP)

Penilaian guru pamong dan wakakurikulum tentang pembuatan RPP mahasiswa PPL sudah baik, sudah sesuai kurikulum sekolah, dan komponen-komponenya juga lengkap. Pada dasarnya mahasiswa PPL sudah dapat membuat RPP dengan baik karena mahasiswa sudah mendapatkan bekal dari kampus sebelum pelaksanaan PPL tetapi agar mahasiswa dalam pembuatan RPP bisa lebih baik lagi, maka mahasiswa hendaknya tidak segan-segan untuk bertanya kepada guru pamong, guru-guru senior atau wakakurikulum

2) Pelaksanaan pembelajaran

a) Membuka dan menutup pelajaran

Kemampuan mahasiswa dalam membuka dan menutup pelajaran termasuk sudah baik hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dan beberapa siswa bahwa dalam pembukaan pelajaran mahasiswa PPL sudah dapat melakukan apersepsi, memberitahukan tujuan pembelajaran, menjelaskan metode yang akan digunakan dan pemberian motivasi kepada siswa. Kemampuan memotivasi penting untuk membangkitkan semangat belajar dan perhatian siswa.

Dalam hal menutup pelajaran mahasiswa PPL juga sudah dapat melakukan refleksi dan evaluasi. Evaluasi penting artinya bagi seorang guru untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang sudah disampaikan serta dapat menentukan materi tambahan sebagai pengayaan.

b) Variasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru pamong dan beberapa siswa dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengadakan variasi pembelajaran sudah baik. Variasi pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran berlangsung tidak monoton dan membosankan.

Berkaitan dengan aspek menggunakan variasi pola interaksi, sebagian besar mahasiswa menggunakan metode diskusi ketika pembelajaran. Pola seperti inilah yang diharapkan agar terjadi komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, sehingga mudah bagi guru dalam mentransfer ilmunya kepada siswa.

c) Pengelolaan kelas

Persepsi guru dan siswa tentang kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan kelas berdasarkan wawancara termasuk kurang. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung mahasiswa PPL cenderung hanya memperhatikan siswa yang duduk di depan saja sehingga siswa yang berada di belakang cenderung ramai, kurang memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara sendiri dengan teman-temannya, bermain-main, ada juga yang membaca majalah tindakan-tindakan ini akan mengganggu suasana belajar.

d) Penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru pamong, dan beberapa siswa penggunaan media pembelajaran menurut mereka, mahasiswa PPL sudah dapat menggunakan media dengan baik dalam pembelajaran. Penggunaan media berupa laptop, LCD, materi yang dikemas dalam power poin dapat membangkitkan semangat belajar siswa serta memudahkan mahasiswa PPL untuk menyampaikan materi.

e) Penggunaan metode

Penggunaan metode yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dan beberapa siswa kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran, mahasiswa PPL sudah cukup baik mahasiswa dapat menggunakan metode yang tepat misalnya pada materi promosi mahasiswa cenderung menggunakan metode demonstrasi

f) Penyampaian atau penyajian materi

Kemampuan menjelaskan materi mendapat penilaian yang kurang. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara guru pamong dan beberapa siswa. Mahasiswa PPL belum mampu menjelaskan materi dengan baik. Mereka terkadang masih menggunakan istilah yang baru dan sulit, sehingga siswa tidak faham dengan materi yang disampaikan. Seharusnya ketika mahasiswa menggunakan istilah baru hendaknya segera diberikan penjelasan agar siswa mengetahui maksudnya. Hal ini sesuai dengan saran dari pamong, agar mahasiswa PPL jangan menggunakan istilah yang sulit agar siswa mudah untuk memahami materi.

Selain itu mahasiswa PPL juga belum mampu memberikan contoh-contoh ataupun ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi untuk mempermudah penjelasan. Padahal Semakin dekat contoh tersebut dengan kehidupan siswa, semakin mudah bagi siswa mengadakan proses bernalar dan menemukan bukti-bukti dan masih ada mahasiswa yang suaranya pelan sehingga tidak dapat didengar oleh siswa yang duduk di belakang. Hal ini akan mengurangi konsentrasi siswa, serta dapat menimbulkan kejenuhan diri siswa.

g) Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong dan beberapa siswa diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam melakukan evaluasi sudah cukup baik, mahasiswa PPL setelah proses pembelajaran sudah melakukan evaluasi yang berupa pemberian soal maupun tanya jawab yang diberikan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat sebelumnya beserta kunci jawabannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru dan siswa tentang profil mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) SMK di Perintis 29-02 Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian, mahasiswa PPL mempunyai kepribadian yang baik sebagai calon guru profesional
2. Kompetensi sosial, mahasiswa PPL mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik
3. Kompetensi profesional, mahasiswa PPL mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal penguasaan materi
4. Kompetensi pedagogik, mahasiswa PPL mempunyai kemampuan yang baik dalam hal pembuatan RPP, membuka dan menutup pelajaran, melakukan variasi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Mahasiswa PPL mempunyai kemampuan yang cukup dalam hal penggunaan metode dan evaluasi. Mahasiswa mempunyai kemampuan yang kurang dalam hal pengelolaan kelas dan penyampaian atau penyajian materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdausi Arif dan Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Khori Hayyima. 2010. *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi*. Jogyakarta: Bening
- Wahyudi Imam. 2013. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Musfah Jejen. 2011. *Peningkatan kompetensi guru*. Jakarta: Kencana
- Miles, B Matthe dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Teecep Rohendi. Jakarta: UI Press.

- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mursell, J dan Nasution. 2006. *Mengajar dengan Sukses*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, H.B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, M.U. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya